

## EFEK MODERASI SIKAP KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMPERKUAT PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PENINGKATAN KINERJA UMKM BATIK DI SURAKARTA

Muflik Malikun<sup>1)</sup>, Ambyah Atas Aji<sup>2)</sup>

<sup>1), 2)</sup>Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta  
E-mail: muflik.malikun@gmail.com<sup>1)</sup>, ambyahatasaji22@gmail.com<sup>2)</sup>

### *Abstract*

*This study aims to analyze effect working capital on sales as a proxy of MSMEs performance, and to analyze the effect of working capital on MSMEs performance moderated entrepreneurial attitude. This study using sample of 108 batik MSMEs in Surakarta, with purposive sampling techniques. Hypothesis testing is done by using moderating regression analysis. The conclusion of the hypothesis test results (1) working capital has a positive and significant effect on MSMEs performance, (2) entrepreneurial attitude is moderating variable have moderates in the effect of working capital on MSMEs performance.*

**Keywords:** *Working Capital, Entrepreneurial Attitude, MSMEs Performance*

### **PENDAHULUAN**

Penurunan ekspor komoditas utama Indonesia merupakan gejala akibat melemahnya perekonomian di negara-negara tujuan utama ekspor Indonesia, salah satu peluang agar pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap *sustainable* adalah dengan mengalihkan komoditas ekspor kepada produk yang berbasis inovasi dan kreativitas (produk ekonomi kreatif). Pembangunan ekonomi tidak hanya mengandalkan pada pengembangan produk industri manufaktur, tetapi beralih ke produk industri yang berbasis kreativitas (Iistifadah & Tjaraka, 2017). Dari sudut pandangan industri kreatif, saat ini industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau mutu produk saja tetapi bersaing berbasiskan inovasi, kreativitas, dan imajinasi (Hermawan & Tripriyo, 2015).

Industri kreatif menurut Kementrian Perdagangan adalah suatu industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan juga daya cipta individu tersebut. Pemerintah Indonesia sendiri cenderung lebih kerap menggunakan istilah Ekonomi Kreatif (Ekraf) ketimbang industri kreatif, Ekraf diartikan sebagai konsep ekonomi baru yang dalam kegiatan ekonominya mengandalkan gagasan, ide, atau kreativitas SDM sebagai faktor produksi utama. Definisi Ekonomi dalam rancangan strategis Indonesia sendiri diartikan sebagai “Penciptaan nilai tambah dari kreativitas yang dilindungi

kekayaan intelektual, dan bersumber dari pengelolaan budaya, ilmu pengetahuan, dan/atau teknologi”. Ini berarti, selain kreativitas, unsur lain yang penting adalah adanya nilai tambah sehingga suatu produk dapat memiliki nilai ekonomi (Haqqi dan Dipokusumo, 2019).

Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu sektor yang dipertimbangkan untuk membangun skema ekonomi nasional, terbukti mampu mendorong pembangunan ekonomi negara dan berperan memperluas lapangan pekerjaan dan berkontribusi terhadap PDB (Sabirin dan Atem, 2016). Peran penting pemberdayaan UMKM di Indonesia semakin terasa dalam proses pembangunan ekonomi nasional di Indonesia. Pada awalnya, keberadaan kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dianggap sebagai sumber penting dalam penciptaan kesempatan kerja dan motor penggerak utama pembangunan ekonomi daerah di pedesaan. Namun, pada era globalisasi saat ini dan mendatang, peran keberadaan kegiatan UMKM semakin penting yakni sebagai salah satu sumber devisa ekspor non-migas Indonesia (Tambunan, 2010).

Dinas Koperasi dan UMKM Pemkot Surakarta menjelaskan jumlah UMKM di Kota Solo pada tahun 2016 mencapai sekitar 2.900 UMKM. Selanjutnya di tahun 2017 mengalami kenaikan jumlah menjadi sekitar 3.000 UMKM (<http://dinkop-umkm.jatengprov.go.id>). UMKM kreatif di Surakarta harus meningkatkan produktivitas dan kinerja perusahaan, selain itu perlu mengembangkan kemampuan

menciptakan desain kreatif berorientasi ekspor. Sentra industri kreatif masing-masing kecamatan di kota Surakarta mempunyai keunggulan tersendiri dalam menghasilkan produk ekonomi kreatif berorientasi ekspor (Umrotun dkk, 2017).

Di kota-kota besar Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Yogyakarta, dan Surabaya dukungan mengembangkan ekonomi kreatif terus dilakukan untuk meningkatkan pendapatan daerah (PAD). Hal yang sama dilakukan di kota-kota kecil seperti di kota Solo.

Kota Solo sejak beberapa tahun terakhir mendengarkan slogan "Solo Kreatif, Solo Sejahtera", keinginan Pemerintah Kota Solo sejalan dengan kebijakan ekonomi Indonesia yang ingin mengembangkan ekonomi kreatif sebagai daya saing bangsa. Deputi Pemimpin KBI Solo Bidang Ekonomi Moneter Suryono mengungkapkan, salah satu produk kerajinan yang potensial adalah mebel ukir, dari subsektor fesyen ada batik. Batik tulis Solo diekspor ke mancanegara dan menjadi lambang khas Indonesia. Bahkan, di Kota Solo kini sentra industri batik dengan berbagai skala terus bertumbuh seperti Kampoeng Batik Laweyan (<https://regional.kompas.com>).

Industri kreatif Solo salah satunya Kampung Batik Laweyan, kampung industri yang juga menjadi destinasi wisata. Laweyan telah menasbihkan diri sebagai kampung industri kreatif. Kekayaan desain motif batik, aneka sandang, penataan kampung merupakan hasil kerja kreatif masyarakatnya. Tercatat ada sekitar 80 industri dan usaha mikro kecil menengah (UMKM) batik di Laweyan dengan jumlah *showroom* sekaligus lokasi belajar batik mencapai 92 rumah (<https://soloraya.solopos.com>).

Sejalan dengan ketatnya persaingan bisnis, para pelaku UMKM batik di Solo penting melakukan inovasi dan berani mengembangkan kreativitas dalam mendukung keberlangsungan usahanya. Selain itu menciptakan *value* pada produk merupakan hal yang amat penting, sehingga produk UMKM batik Solo mampu menjadi *brand* khas kota Solo. Dengan demikian, industri kreatif batik yang berdaya saing di kota Solo amat penting untuk dikembangkan dan ditingkatkan kinerjanya, agar memiliki peluang besar untuk berkompetisi di pasar global.

Kinerja (*performa*) perusahaan dapat dilihat dari tingkat penjualan, tingkat

keuntungan, pengembalian modal, tingkat *turn over* dan pangsa pasar yang diraihinya. Kinerja perusahaan juga dapat diukur dengan menggunakan unit yang terjual (peningkatan volume penjualan), pertumbuhan pelanggan dan tingkat *turnover* pelanggan untuk lebih menyatakan kegiatan pemasaran (Ranto, 2016). Indikator kinerja UMKM dapat diukur dari pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba yang semakin baik, penambahan tenaga kerja setiap tahun, dan pertumbuhan pasar dan pemasaran yang semakin baik (Purwaningsih dan Kusuma, 2015).

UMKM kreatif penting untuk diberdayakan sebagai roda penggerak ekonomi, namun dalam menjalankan usahanya masih banyak yang menghadapi permasalahan dan kendala. Sudaryanto & Hanim (2002) menyatakan UMKM menghadapi banyak sekali permasalahan, yaitu terbatasnya modal kerja, Sumber Daya Manusia yang rendah, dan minimnya penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi. Secara lebih spesifik Setyanto, Samudro, & Pratama (2015) menyatakan, permasalahan dasar yang dihadapi UMKM yaitu kelemahan dalam memperoleh peluang pasar dan memperbesar pangsa pasar, kelemahan dalam memperoleh sumber sumber permodalan yang memadai, kelemahan di bidang organisasi dan manajemen sumber daya manusia, dan iklim usaha yang kurang kondusif. Lebih lanjut Hartono & Hartomo (2014) menyatakan, dari pemetaan kondisi kinerja UMKM di wilayah Surakarta rata-rata permasalahan yang dihadapi pelaku usaha diantaranya yaitu permodalan.

Dalam menjalankan usaha, perusahaan membutuhkan modal untuk membiayai kegiatan usaha sehingga modal merupakan elemen penting dalam keberlangsungan suatu perusahaan. Modal kerja adalah salah satu komponen penting karena modal kerja akan terus berputar setiap periodenya yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Untuk itu perusahaan harus melakukan pengelolaan modal yang baik, agar dapat dimanfaatkan secara efisien dan efektif. Menurut Munawir (2012) modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hartono & Hartomo (2014), Fatmasari dkk

(2015); Maheswara dkk (2016) dan Nugrahini dkk (2016) modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Selain modal, faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM adalah sikap kewirausahaan. Sikap kewirausahaan merupakan faktor yang penting dalam usaha. Sikap kewirausahaan adalah kesiapan seseorang untuk merespon secara konsisten terhadap ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang wirausaha, yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan risiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan (Suryana dan Bayu, 2011). Menurut Edward De Bono (dalam Setiawan, 2012) bahwa salah satu faktor yang menentukan suksesnya suatu usaha adalah kemampuannya mengelola *assets* utamanya. Kemampuan mengelola usaha adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha berupa kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru, kemampuan mencari peluang, keberanian atau kemampuan menanggung risiko dan kemampuan untuk mengembangkan ide dan sumber daya. Sikap wirausaha yang positif menjadikan kegiatan usahanya akan berjalan dengan lebih baik. Sikap tersebut menjadi modal dasar yang harus dimiliki oleh setiap wirausaha. Temuan empiris menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif sikap kewirausahaan terhadap kinerja usaha (Gosselin, 2005; Octavia, 2015; Dewi, 2016).

Di saat tingkat persaingan semakin meningkat, sikap kewirausahaan menjadi suatu aset yang tak ternilai, pelaku usaha harus mampu mengembangkan inovasi dan kreativitas serta menciptakan daya saing produk. Inovasi dan kreativitas diperlukan untuk mendiversifikasi produk, karena pasar cenderung semakin spesifik (bukan massal). Sikap kewirausahaan dapat digunakan sebagai strategi penguatan industri kreatif untuk meningkatkan kinerja usaha. Sikap kewirausahaan yang semakin tinggi diharapkan dapat memperkuat pengaruh modal kerja terhadap kinerja UMKM Batik di Solo.

Permasalahan dalam penelitian ini apakah modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM Batik di Surakarta, dan apakah sikap kewirausahaan dapat memoderasi yang memperkuat pengaruh modal kerja terhadap kinerja UMKM batik di Surakarta. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini (1) untuk menganalisis pengaruh modal kerja

terhadap kinerja UMKM batik di Surakarta (2) untuk menganalisis pengaruh modal kerja terhadap kinerja UMKM batik di Surakarta yang dimoderasi sikap kewirausahaan

Kontribusi yang diharapkan dari hasil penelitian ini untuk memberikan informasi tentang kondisi kinerja keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) kreatif di Surakarta tercermin dari tingkat pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, pertumbuhan laba. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai kebijakan bagi pelaku UMKM sentra batik di Surakarta untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Bagi para peneliti yang akan datang, dapat digunakan sebagai kajian teoritis dan bahan referensi berkaitan dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM.

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM sentra batik di wilayah Surakarta. Karakteristik UMKM dalam penelitian ini menggunakan definisi dari Bank Indonesia yaitu:

1. Usaha Mikro, dengan kriteria hasil penjualan maksimum Rp.100 juta/tahun
2. Usaha Kecil, dengan kriteria hasil penjualan antara Rp. 101 juta - Rp 1 miliar/tahun
3. Usaha Menengah, dengan kriteria hasil penjualan diatas Rp 1 miliar/tahun

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan mendasarkan pada kriteria yang ditetapkan oleh peneliti yaitu (1) responden bersedia untuk mengisi kuesioner dan bersedia di wawancarai; (2) responden masuk dalam kelompok UMKM sesuai dengan kriteria populasi dan domisili usaha di kota Surakarta; dan (3) pelaku UMKM memiliki data laporan keuangan yang lengkap. Dari hasil survey di lapangan jumlah sampel yang layak untuk dianalisis adalah sebanyak 108 UMKM terdiri dari:

1. Kampoeng Batik Laweyan	: 43 UMKM
2. Kauman	: 11 UMKM
3. Tegalsari	: 8 UMKM
4. Tegalayu	: 9 UMKM
5. Sondakan	: 18 UMKM
6. Batikan	: 13 UMKM
7. Jongke	: 6 UMKM

Jumlah responden : 108 UMKM

Penelitian ini menggunakan data primer dengan memberikan seperangkat kuesioner yang

disebarkan kepada (1) Pelaku Usaha Mikro; (2) Pelaku Usaha Kecil; (3) Pelaku Usaha Menengah. Untuk menganalisis kinerja keuangan UMKM, penelitian ini menggunakan variabel sebagai berikut:

1. Variabel dependen sebagai proksi dari kinerja UMKM adalah hasil penjualan per tahun.
2. Variabel independen adalah modal yaitu jumlah dana yang digunakan UMKM untuk menjalankan operasional perusahaan yang berasal dari dana sendiri maupun pinjaman per tahun.
3. Variabel moderasi adalah sikap kewirausahaan yaitu kesiapan seseorang untuk merespon secara konsisten terhadap ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang wirausaha, dengan indikator percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan risiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan (Alma, 2010). Instrumen sikap kewirausahaan terdiri dari dua belas item pernyataan yang diukur dengan skala Likert 5 poin.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi OLS (*Ordinary Least Square*). Untuk mengetahui apakah model regresi dinyatakan *BLUE* maka model tersebut

harus memenuhi asumsi klasik regresi yang disyaratkan, terdiri dari uji uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Model regresi dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1$$

$$Y = \alpha + \beta_1 ZX_1 + \beta_2 ZX_2 + \beta_3 |ZX_1 - ZX_2| + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja UMKM

X<sub>1</sub> = Modal kerja

X<sub>2</sub> = Sikap kewirausahaan

ZX<sub>1</sub> = *Standardized* modal

ZX<sub>2</sub> = *Standardized* sikap kewirausahaan

|ZX<sub>1</sub>-ZX<sub>2</sub>| = *Nilai Absolut ZX<sub>1</sub>-ZX<sub>2</sub>* (Moderasi)

α = Konstanta

β<sub>1</sub>... β<sub>3</sub> = Koefisien regresi

ε = *Error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Identitas UMKM Batik di Surakarta

1. Skala Usaha UMKM Batik di Surakarta

UMKM batik di Surakarta yang responden dalam penelitian ini terdiri dari 108 pengusaha terdiri dari 3 Usaha Mikro (3%), 47 Usaha Kecil (43%) dan 54 Usaha Menengah (54%).

Tabel 1: Skala Usaha UMKM Batik di Surakarta

Skala Usaha	Jumlah	Persentase
Usaha Mikro	3	3%
Usaha Kecil	47	43%
Usaha Menengah	58	54%
Total	108	100%

Sumber: Data primer diolah, 2019

2. Jenis Kelamin

Identitas pelaku UMKM batik di Surakarta berdasarkan jenis kelamin disajikan seperti tabel berikut.

Tabel 2: Jenis Kelamin Pelaku UMKM Kreatif di Surakarta

No.	Wilayah UMKM	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kampoeng Batik Laweyan	15	8	42
2	Kauman	15	9	17
3	Tegalsari	11	9	8
4	Tegalayu	12	11	9
5	Sondakan	15	12	21
6	Batikan	68	49	6
7	Jongke	58	2	5
	Jumlah	66	42	108
	Persentase	61%	39%	100%

Sumber: Data primer diolah, 2019

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM batik di Surakarta yang menjadi responden terdiri dari laki-laki 61% dan perempuan 39%.

3. Tingkat Pendidikan  
Identitas UMKM kreatif di Kota Surakarta berdasarkan tingkat pendidikan disajikan seperti tabel berikut.

Tabel 3: Tingkat Pendidikan Pelaku UMKM Kreatif di Surakarta

No.	Kecamatan	SD	SLTP	SLTA	PT	Jumlah
1	Kampoeng Batik Laweyan	0	12	20	10	42
2	Kauman	0	2	13	2	17
3	Tegalsari	0	2	6	0	8
4	Tegalayu	0	2	6	1	9
5	Sondakan	1	7	11	2	21
6	Batikan	0	3	3	0	6
7	Jongke	1	1	3	0	5
Jumlah		2	29	62	15	108
Persentase		2%	27%	57%	14%	100%

Sumber: Data primer diolah, 2019

Tingkat pendidikan pelaku UMKM batik di Kota Surakarta yang menjadi responden dalam penelitian ini mayoritas 57% berpendidikan SLTA; 27% berpendidikan SLTP; 14% berpendidikan perguruan tinggi dan 2% berpendidikan sekolah dasar.

### Hasil Uji Instrumen

#### Uji Validitas

Hasil uji validitas variabel sikap kewirausahaan dengan analisis Korelasi Pearson menunjukkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid ditunjukkan dari nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel (0,195 ;  $T_s = 5\%$ ).

Tabel 4: Hasil Uji Validitas Variabel Sikap kewirausahaan

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
SK1	0,663	0,195	Valid
SK2	0,551	0,195	Valid
SK3	0,695	0,195	Valid
SK4	0,557	0,195	Valid
SK5	0,706	0,195	Valid
SK6	0,651	0,195	Valid
SK7	0,716	0,195	Valid
SK8	0,664	0,195	Valid
SK9	0,711	0,195	Valid
SK10	0,686	0,195	Valid
SK11	0,682	0,195	Valid
SK12	0,631	0,195	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2019

#### Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas variabel sikap kewirausahaan dengan analisis Cronbach Alpha menunjukkan bahwa instrumen sikap

kewirausahaan dinyatakan reliabel ditunjukkan dari nilai Alpha sebesar 0,915 yang lebih besar dari 0,6.

Tabel 5: Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sikap kewirausahaan

Cronbach Alpha	Keterangan
0,915	Reliabel

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan pengolahan data dengan program SPSS berikut ini disajikan hasil uji asumsi klasik meliputi Uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji

normalitas.

1. Uji Normalitas  
Hasil uji normalitas disajikan seperti tabel berikut ini.

Tabel 6: Hasil Uji Normalitas

<i>Asymp. Sig.(2-tailed)</i>	Standar	Keterangan
0,818	Sig. > 0,05	Residual Normal

Sumber : Data primer diolah, 2019

Hasil uji normalitas melalui *Kolmogorov-Smirnov test* diperoleh *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,818 > 0,05 berarti residual normal.

2. Uji Multikolinieritas  
Hasil uji multikolinieritas disajikan seperti tabel berikut ini.

Tabel 7: Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Standar	Keterangan
Modal kerja	0,119	8,405	<i>Tolerance</i> > 0,1 <i>VIF</i> < 10	Tidak terjadi multikolinieritas
Sikap Kewirausahaan	0,119	8,405		Tidak terjadi multikolinieritas

Variabel Dependen: Kinerja

Sumber : Data primer diolah, 2019

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel modal kerja dan sikap kewirausahaan tidak saling berkorelasi linier. Hal ini ditunjukkan dari nilai *tolerance* (0,119; 0,119) > 0,1 dan *Variance Inflation Factors* (8,405; 8,405) < 10.

Dengan demikian model tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas  
Hasil uji heteroskedastisitas disajikan seperti tabel berikut ini.

Tabel 8: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>Sig.</i>	Standar	Keterangan
Modal kerja	0,066	<i>Sig.</i> > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Sikap kewirausahaan	0,536		Tidak terjadi heteroskedastisitas

Variabel Dependen: Abs\_Res1

Sumber : Data primer diolah, 2019

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel modal kerja dan sikap kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *absolut residual*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi

(0,066; 0,536) > 0,05, berarti model tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi  
Hasil uji autokorelasi disajikan seperti tabel berikut ini.

Tabel 9: Hasil Uji Autokorelasi

<i>Asymp. Sig.(2-tailed)</i>	Standar	Keterangan
0,439	Sig. > 0,05	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Data primer diolah, 2019

Hasil uji autokorelasi melalui *Runs test* diperoleh *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar

0,439 > 0,05. Dengan demikian model tidak terjadi masalah autokorelasi.

**Hasil Analisis Regresi**

UMKM

1. Pengaruh Modal Kerja terhadap Kinerja

Tabel 10: Hasil Regresi Pengaruh Modal Kerja terhadap Kinerja UMKM

Variabel	B	Nilai t hitung	Sig.
Modal kerja	0,698	11,662	0,000**
F	= 136,009 (Sig. 0,000)		
R <sup>2</sup>	= 0,562		

Variabel dependen: Kinerja UMKM

Hasil analisis regresi pengaruh modal kerja terhadap kinerja UMKM diperoleh koefisien regresi positif sebesar 0,698 berarti setiap kenaikan modal kerja 1 juta rupiah akan meningkatkan kinerja UMKM sebesar 698.000 rupiah. Nilai F sebesar 136,009 dengan *p value* sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 1% berarti model layak atau fit dalam memprediksi pengaruh modal kerja terhadap kinerja UMKM. Koefisien determinasi R<sup>2</sup> sebesar 0,562 berarti persentase sumbangan variabel modal kerja dalam menjelaskan variabel kinerja UMKM adalah sebesar

56,2%.

Nilai t hitung sebesar 11,662 dengan *p value* sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 1% berarti modal kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian hipotesis 1 diterima, berarti modal kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM batik di Surakarta.

2. Pengaruh Modal Kerja terhadap Kinerja UMKM dimoderasi Sikap Kewirausahaan Analisis regresi moderating dalam penelitian ini menggunakan uji regresi selisih mutlak, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 11: Hasil Analisis Regresi Moderating

Variabel	B	Nilai t hitung	Sig.
ZX <sub>1</sub>	172.418.698,563	2,257	0,026
ZX <sub>2</sub>	78.361.967,431	0,908	0,366
ZX <sub>1</sub> -ZX <sub>2</sub>	306.500.615,968	2,528	0,013*
F hitung	= 58,495 (Sig. 0,000)		
R <sup>2</sup>	= 0,628		

Variabel dependen: Kinerja UMKM

Keterangan:

\* = signifikan pada 5%

Hasil uji regresi moderating menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel moderating |ZX<sub>1</sub>-ZX<sub>2</sub>| menghasilkan koefisien regresi positif sebesar 306.500.615,968 berarti interaksi antara modal kerja dengan sikap kewirausahaan akan mempengaruhi peningkatan kinerja UMKM sebesar Rp. 306.500.615,968.

Nilai F hitung sebesar 58,495 dengan *p value* sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 1% berarti model layak atau fit dalam memprediksi pengaruh modal kerja, sikap kewirausahaan, dan moderasi |ZX<sub>1</sub>-ZX<sub>2</sub>| terhadap kinerja UMKM batik di Surakarta. Koefisien determinasi R<sup>2</sup> sebesar 0,628 berarti

persentase sumbangan variabel modal kerja, sikap kewirausahaan dan moderasi |ZX<sub>1</sub>-ZX<sub>2</sub>| dalam menjelaskan variabel kinerja UMKM adalah sebesar 62,8% sisanya 37,2% dijelaskan variabel lain diluar model.

Hasil pengujian signifikansi variabel moderasi |ZX<sub>1</sub>-ZX<sub>2</sub>| diperoleh nilai t hitung sebesar 2,528 dengan *p value* sebesar 0,013 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% berarti pengaruh variabel moderasi |ZX<sub>1</sub>-ZX<sub>2</sub>| terhadap kinerja UMKM adalah signifikan. Dengan demikian hipotesis 2 diterima, berarti sikap kewirausahaan adalah variabel moderasi yang dapat memperkuat pengaruh modal kerja terhadap kinerja UMKM batik di

Surakarta.

Perubahan nilai  $R^2$  dari kedua model regresi ditunjukkan seperti tabel berikut.

### 3. Perubahan Nilai $R^2$

Tabel 12: Perubahan Nilai  $R^2$

Model	Nilai $R^2$	Perubahan $R^2$	%
1	0,562		
2	0,628	0,066	6,6%

Sumber : Hasil analisis regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi dari kedua model menunjukkan adanya peningkatan nilai  $R^2$  dengan perubahan sebesar 0,066 atau 6,6%. Pada model 1, besarnya sumbangan pengaruh langsung modal kerja terhadap kinerja UMKM adalah 0,562 atau 56,2% dan setelah dimoderasi dengan sikap kewirausahaan terjadi peningkatan nilai  $R^2$  menjadi 0,628 atau 62,8%. Dengan demikian modal kerja yang diinteraksikan dengan sikap kewirausahaan akan memberikan efek positif pada peningkatan kinerja UMKM dengan peningkatan sebesar 6,6%.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Modal Kerja terhadap Kinerja UMKM

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM batik di Surakarta, peningkatan modal kerja akan mempengaruhi peningkatan kinerja UMKM batik di Surakarta. Dengan demikian hipotesis 1 diterima. Kinerja UMKM batik di Surakarta diprosikan dari hasil penjualan per tahun. Pengaruh positif modal kerja terhadap kinerja UMKM menunjukkan bahwa, pada saat perusahaan mencapai penjualan yang tinggi umumnya perusahaan memerlukan modal kerja yang besar untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Sehingga semakin besar modal kerja akan mendorong pertumbuhan penjualan perusahaan, selanjutnya akan berkontribusi positif pada kinerja UMKM. Menurut Supriadi dan Puspitasari (2012) modal kerja memiliki efek positif pada penjualan. Modal kerja diperlukan untuk meningkatkan penjualan karena dengan adanya pertumbuhan penjualan perusahaan harus memiliki dana untuk membiayai aktiva lancar. Misalnya bila perusahaan

mengalami peningkatan penjualan secara kredit, maka pada posisi aktiva lancar yaitu pada piutang perusahaan akan mengalami peningkatan pula. Begitu juga dengan persediaan karena semakin banyak barang yang dijual maka persediaan akan bertambah karena adanya peningkatan penjualan. Volume penjualan merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja, maka dari itu perusahaan memerlukan sumber pembiayaan atau dana dengan adanya peningkatan penjualan tersebut. Hartono & Hartomo (2014), menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap perkembangan usaha pada UMKM di Surakarta, dimana proksi perkembangan usaha diukur dari peningkatan penjualan. Temuan ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maheswara, Setiawina & Saskara (2016); Hartono & Hartomo (2014), Fatmasari dkk (2015); Maheswara dkk (2016) dan Nugrahini dkk (2016) bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

### 2. Efek Moderasi Sikap Kewirausahaan dalam Memperkuat Pengaruh Modal Kerja terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan terbukti sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat pengaruh modal kerja terhadap kinerja UMKM batik di Surakarta. Semakin tinggi interaksi antara modal kerja dengan sikap kewirausahaan maka kinerja yang dicapai UMKM akan semakin tinggi. Efek moderasi sikap kewirausahaan pada pengaruh modal kerja terhadap kinerja UMKM dapat dilihat dari peningkatan nilai  $R^2$  sebesar 0,066 atau 6,6%. Model 1 sebelumnya dimoderasi ,



besarnya sumbangan pengaruh langsung modal kerja terhadap kinerja UMKM adalah 56,2% dan setelah dimoderasi dengan sikap kewirausahaan terjadi peningkatan nilai  $R^2$  menjadi 62,8%. Dengan demikian interaksi antara modal kerja dengan sikap kewirausahaan memberikan efek positif pada peningkatan kinerja UMKM sebesar 6,6%.

Penggunaan modal kerja yang bersumber dari modal sendiri dan modal eksternal perusahaan, digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Pada saat kegiatan produksi meningkat, perusahaan memerlukan modal kerja yang semakin besar sehingga hasil penjualan yang dicapai umumnya juga akan semakin besar. Peningkatan hasil penjualan merupakan suatu ukuran yang dapat mencerminkan kinerja UMKM batik di Surakarta. Untuk lebih mengoptimalkan hasil penjualan, pengusaha perlu mengembangkan sikap kewirausahaan yang dapat mendorong terwujudnya UMKM batik kreatif. Sikap kewirausahaan yang positif akan mendorong kegiatan usaha yang dijalankan menjadi semakin lebih baik, sehingga turut berkontribusi dalam mengoptimalkan kinerja UMKM.

Sejalan ketatnya persaingan bisnis, kesuksesan UMKM batik di Surakarta selain memerlukan modal kerja yang memadai perlu didukung sikap positif terhadap kewirausahaan. Sikap kewirausahaan harus senantiasa dikembangkan yaitu memiliki keyakinan dan kepercayaan diri untuk meraih sukses, mengembangkan inovasi dan kreativitas, berani mengambil resiko, ulet dan gigih dalam menjalankan usaha, mengembangkan jiwa kepemimpinan, berorientasi pada peningkatan kualitas, suka tantangan, dan berorientasi pada kesuksesan jangka panjang (Suryana dan Bayu, 2011).

Dengan demikian peningkatan kinerja perusahaan amat penting dicapai bagi UMKM batik di Surakarta. Peningkatan kinerja UMKM akan memberikan peluang yang semakin besar menjadi UMKM batik kreatif untuk bersaing di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Untuk memaksimalkan penjualan, pelaku UMKM batik di Surakarta kreatif perlu menetapkan alokasi modal kerja yang efektif dan efisien, baik

bersumber dari modal kredit, penjualan aktiva, atau lainnya serta didukung dengan sikap kewirausahaan yang positif.

## KESIMPULAN

Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM batik di Surakarta. Modal kerja diperlukan untuk meningkatkan penjualan karena dengan adanya pertumbuhan penjualan perusahaan harus memiliki dana untuk membiayai aktiva lancar. Peningkatan modal kerja akan memberikan kontribusi positif pada peningkatan penjualan, sehingga hasil penjualan sebagai proksi kinerja mengindikasikan kinerja yang semakin baik pada pelaku UMKM batik di Surakarta.

Sikap kewirausahaan terbukti sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat pengaruh modal kerja terhadap kinerja UMKM batik di Surakarta. Para pelaku UMKM batik di Surakarta perlu meningkatkan modal kerja dengan didukung sikap kewirausahaan yang semakin positif sehingga kinerja yang dihasilkan UMKM akan semakin baik. Sikap kewirausahaan yang positif harus senantiasa dikembangkan melalui kreativitas, inovasi dan penciptaan daya saing yang sehingga mendorong pengembangan UMKM batik yang kreatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, 2010, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Alfabeta, Bandung.
- Dewi, Ni Luh Anggita, 2016, "Pengaruh Sikap Kewirausahaan terhadap Kemampuan Mengelola Usaha pada Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) UNDIKSHA Tahun 2015, *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE)*, Vol. 7 (2), Hal. 1-11.
- Fatmasari, Sukesti dan Nurhayati, 2015, "Strategi Pengembangan UKM melalui Peningkatan Modal Kerja dengan Variabel Intervening Pengembangan Bisnis Pada UKM Makanan Kecil di Kota Semarang", *The 2<sup>nd</sup> University Research Coloquium 2015*, Universitas Muhammadiyah Semarang. Hal. 207-216.
- Gosselin, Maurice. 2005. "An Empirical Study of Performance Measurement in Manufacturing Firm". *International Journal of Productivity and Performance Management*. Vol. 54 No.5/6. pp.419-437.
- Haqqi, H., dan Dipokusumo, 2019, "Strategi

- Indonesia dalam Mendorong Ekspor Industri Kreatif di Pasar Eropa", *Research Fair Unisri 2019*, Vol. 3 (1), Hal. 263-277.
- Hartono dan Hartomo, D.D., 2014, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM di Surakarta", *Jurnal Bisnis & Manajemen*, Vol. 14 (1), Hal. 15-30.
- Hermawan, I., dan Tripriyo, V.S., 2015, "Membangun Kinerja Usaha Melalui Faktor Pembentuk Kapabilitas Pelaku Kewirausahaan Industri Kreatif Nasional", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 13(2), Hal. 33-52.
- Istifadah, N., dan Tjaraka, H., 2017, "Kreativitas dan Inovasi pada Industri Kreatif untuk Meningkatkan Daya Saing dan Kestinambungan Pertumbuhan Ekonomi", *Conference on Management and Behavioral Studies*, Universitas Tarumanagara Jakarta, 12 Oktober 2017, Hal. 89-99.
- Maheswara, A.A.N.G., Setiawina, N.D., dan Saskara, I.A.N., 2016, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UKM Sektor Perdagangan di Kota Denpasar", *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 5 (12), Hal. 4271-4298.
- Munawir, S., 2012, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Delapan, Liberty, Yogyakarta.
- Nugrahini, I.F.N.D., Pardi, dan Ismunawan, 2016, "Kredit Modal Kerja, Aset, Jumlah Pegawai dan Biaya Pemasaran terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Kartasura", *Jurnal Kewirausahaan dan Usaha Kecil Menengah*, Vol. 1 (2), Hal. 78-90.
- Octavia, Jayanti, 2015, Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha (Survey pada Produsen Sepatu Cibaduyut Kota Bandung), *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 7(1), Hal. 1-12.
- Purwaningsih, R., dan Kusuma, P.D., 2015, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dengan Metode Structural Equation Modeling (Studi kasus UKM Berbasis Industri Kreatif Kota Semarang)", *Prosiding SNST ke-6 Tahun 2015*, Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim Semarang, Hal. 7-12.
- Ranto, Dwi Wahyu Pril, 2016, "Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM Bidang Kuliner Di Yogyakarta", *JBMA*, Vol. 3 (2), Hal. 1-11.
- Sabirin dan Atem, 2016, "Menilik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kesiapan Indonesia Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)", *Jurnal Kewirausahaan dan Usaha Kecil Menengah*, Vol. 1 (2), Hal. 41-50.
- Setiawan, Toni, 2012, *Manajemen Sumber Daya Manusia Kinerja, Motivasi, Kepuasan Kerja dan Produktivitas*, Platinum, Jakarta.
- Setyanto, A.R., Samudro, B.R., dan Pratama, Y.P., 2015, Kajian Pola Pengembangan UMKM di Kampung Batik Laweyan Melalui Modal Sosial dalam Menghadapi Perdagangan Bebas Kawasan Asean", *JIEP*, Vol. 15(2), Hal. 71-90.
- Sudaryanto dan Hanim, A., 2002. "Evaluasi kesiapan UKM Menyongsong Pasar Bebas Asean (AFTA): Analisis Perspektif dan Tinjauan Teoritis", *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 1 (2), Hal. 1-32.
- Suryana, Y., dan Bayu, K., 2011. *Kewirausahaan, Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Kencana, Jakarta.
- Tambunan, Tulus T.H., 2010, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia; Beberapa Isu Penting*, Salemba Empat, Jakarta.
- Umrotun, Wahyuddin, M., dan Sholahuddin, M., 2017, "Analisis Spasial Ekonomi Kreatif Berorientasi Ekspor Kota Surakarta", *The 6th University Research Colloquium 2017-Universitas Muhammadiyah Magelang*, ISSN 2407-9189, Hal. 135-140.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Online:*  
Industri Kreatif, Masa Depan Kota Solo Kompas.com, Diunggah dari: <https://regional.kompas.com/read/2010/12/10/05144252/industri.kreatif.masa.depan.kota.solo>. Tanggal 10 Desember 2010, 05:14 WIB, Diunduh 9 Maret 2019.
- Kemenperin. 2017. *Industri Kreatif Dituntut Inovatif Agar Produktif*. Diakses dari <http://www.kemenperin.go.id/artikel/1727>

2/Industri-Kreatif-Dituntut-Inovatif-  
 AgarProduktif, pada 6 Januari 2018.  
 Lorong Digital. Diunggah dari:  
<https://soloraya.solopos.com/read/201602>

23/489 /694407 /industri-kreatif-solo-  
 laweyan-lorong-transformasi-peradaban.  
 Tanggal23 Februari 2016 18:43 WIB.  
 Diunduh 9 Maret 2019.

### UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL SIKAP KEWIRAUSAHAAN

#### Reliability

Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	108	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	108	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,915	12

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SK1	31,9074	25,019	,663	,909
SK2	32,0278	24,887	,551	,913
SK3	32,1667	23,019	,695	,907
SK4	31,9815	25,514	,557	,912
SK5	32,2130	23,104	,706	,906
SK6	32,0093	24,645	,651	,909
SK7	31,9815	24,112	,716	,906
SK8	32,0648	23,968	,664	,908
SK9	32,0370	24,055	,711	,906
SK10	32,0833	23,965	,686	,907
SK11	32,1204	24,275	,682	,907
SK12	32,0000	24,579	,631	,909

**UJI ASUMSI KLASIK**

**1. UJI MULTIKOLINIERITAS**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-7E+008	3E+008		-2,068	,041		
	X1	,173	,166	,185	1,042	,300	,119	8,405
	X2	4E+007	1E+007	,601	3,382	,001	,119	8,405

a. Dependent Variable: Y

**2. UJI HETEROSKEDASTISITAS**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	231,908,546.063	198,510,332.200		1,168	,245
	X1	,179	,096	,494	1,860	,066
	X2	-4,461,367.046	7,176,989.470	-,165	-,622	,536

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

**3. UJI AUTOKORELASI**

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-25576180,52
Cases < Test Value	54
Cases >= Test Value	54
Total Cases	108
Number of Runs	51
Z	-,773
Asymp. Sig. (2-tailed)	,439

a. Median

**4. UJI NORMALITAS**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	108
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	
Mean	-,0000001
Std. Deviation	233617113,3
Most Extreme Differences	
Absolute	,061
Positive	,061
Negative	-,051
Kolmogorov-Smirnov Z	,633
Asymp. Sig. (2-tailed)	,818

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**UJI REGRESI SEDERHANA (MODEL 1)**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,750 <sup>a</sup>	,562	,558	247169357

a. Predictors: (Constant), X1

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,3E+018	1	8,309E+018	136,009	,000 <sup>a</sup>
	Residual	6,5E+018	106	6,109E+016		
	Total	1,5E+019	107			

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y

**Coefficients<sup>c</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	440,414,530.086	42,882,439.914		10,270	,000
	X1	,698	,060	,750	11,662	,000

a. Dependent Variable: Y

**UJI REGRESI MODERATING (MODEL 2)**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,792 <sup>a</sup>	,628	,617	230001391

a. Predictors: (Constant), ABS(ZX1-ZX2), ZX1, ZX2

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,3E+018	3	3,094E+018	58,495	,000 <sup>a</sup>
	Residual	5,5E+018	104	5,290E+016		
	Total	1,5E+019	107			

a. Predictors: (Constant), ABS(ZX1-ZX2), ZX1, ZX2

b. Dependent Variable: Y

**Coefficients<sup>c</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	787,546,884.631	35,141,706.502		22,411	,000
	ZX1	172,418,698.563	76,378,690.262	,464	2,257	,026
	ZX2	78,361,967.431	86,330,999.666	,211	,908	,366
	ABS(ZX1-ZX2)	306,650,615.968	121,303,256.249	,221	2,528	,013

a. Dependent Variable: Y